

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk sosial, pada dasarnya manusia di ciptakan dengan berbagai macam kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Inilah yang membuktikan bahwa manusia adalah makhluk yang sempurna. Sepanjang rentang kehidupan manusia, perilaku adaptif dan maladaptive berdasar pada kapasitas diri objektifikasi dan normatif orientasi manusia (Hallowell dalam Winata 2014: 3). Dalam kehidupan manusia membutuhkan manusia lainnya untuk menunjang kehidupannya. Inilah yang membuat manusia harus bisa beradaptasi di lingkungan dia berada. Menurut Adimiharja (1993: 11) adaptasi adalah usaha manusia atau makhluk hidup lainnya untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan terutama dalam mendayagunakan sumberdaya untuk menanggulangi atau menghadapi masalah yang mendesak.

Adaptasi atau yang lebih sering dikenal dengan penyesuaian diri merupakan hal yang harus dilakukan ketika seorang individu memasuki lingkungan dan situasi baru. Soeharto Heerdjan mengemukakan bahwa penyesuaian diri adalah usaha atau perilaku yang tujuannya mengatasi kesulitan dan hambatan (dalam Sunaryo, 2004: 221). Kemampuan beradaptasi dapat juga dikatakan sebagai kemampuan seorang individu untuk hidup dan bergaul dengan

wajar terhadap lingkungannya. Adaptasi menjadi suatu hal yang sering dilakukan individu ketika memasuki lingkungan yang baru. Hal ini terjadi karena pada dasarnya manusia beradaptasi karena dua alasan utama, yaitu perilaku orang lain yang memberikan manfaat dan ingin diterima secara sosial dan menghindari celaan (Sears, 2006: 80).

Lingkungan yang paling dekat dan nyata pada individu adalah alam fisio-organik (Winata, 2014: 4). Baik lokasi fisik geografis sebagai tempat pemukiman, yang sedikit banyak mempengaruhi ciri-ciri psikologis, maupun kebutuhan biologis yang harus dipenuhinya, keduanya merupakan lingkungan alam fisio-organik tempat manusia beradaptasi untuk menjamin kelangsungan hidupnya (Winata, 2014: 4)

Diterima sebagai mahasiswa merupakan suatu hal yang menjadi harapan bagi seseorang yang baru berganti status, dari pelajar menjadi mahasiswa. Walaupun demikian, tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan beradaptasi yang baik. Salah satu contohnya ialah mahasiswa pendatang atau orang dari luar daerah belum mampu bersosialisasi dengan baik.

Adaptasi mahasiswa dengan teman atau dosen merupakan salah satu faktor pendukung mencapai prestasi, mahasiswa yang aktif dan komunikatif akan memiliki informasi dan pengetahuan yang lebih karena dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada seperti perpustakaan dan konsultasi langsung dengan dosen yang diinginkan.

Dalam lingkungan perguruan tinggi adaptasi sangat diperlukan agar tercipta suasana yang menyenangkan dan rasa nyaman dalam sebuah lingkungan mahasiswa, terutama apabila mahasiswa yang akan tinggal dalam jangka waktu yang lama dalam lingkungan tersebut. Mereka melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya agar mereka dapat diterima dengan baik di lingkungan baru yang didatanginya. Akan tetapi kenyataannya di lapangan tidak sejalan dengan yang diutarakan. Setelah mewawancarai mahasiswa di jurusan bimbingan dan konseling sekitar 50% mahasiswa yang memilih-milih teman di lingkungan sekitarnya dan ini yang menyebabkan mereka dijauhi oleh teman-temannya. Beberapa perkelahian terjadi saat diskusi kelompok dikarenakan tidak diterimanya pendapat saat diskusi. Hal ini dikarenakan kurang mampu dalam menangkap dan menginterpretasikan inti dari komunikasi. Masih ada mahasiswa yang introvert sehingga dikucilkan oleh teman-temannya, tidak berani mengungkapkan gagasan dan sulit memahami hal-hal yang di ungkapkan oleh orang lain sehingga harus di sampaikan lebih dari sekali.

Salah satu faktor utama dalam beradaptasi adalah komunikasi interpersonal. Menurut Harjdjana (dalam Rahmawati, 2015 :129) komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang, dimana pengirim pesan dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.

Komunikasi interpersonal dilakukan antara komunikator yang berperan menyampaikan pesan dan komunikan yang berperan menerima pesan. Komunikasi

interpersonal dapat berlangsung dengan baik ataupun tidak dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Keefektifan komunikasi interpersonal terjadi jika individu yang berkomunikasi dapat memiliki kesamaan makna mengenai isi komunikasi yang disampaikan, dan komunikasi dapat berlanjut. Sedangkan, Komunikasi yang tidak efektif menjadikan tujuan awal berkomunikasi tidak dapat tercapai karena informasi atau gagasan yang disampaikan tidak diterima dengan baik oleh komunikan.

Adapun ukuran keberhasilan komunikasi interpersonal yaitu; (1) Pemahaman, penerimaan yang ermat atas inti rangsangan dari pengiriman pesan merupakan pemahaman terhadap komunikasi yang menandakan bahwa komunikasi efektif, (2) Kesenangan, komunikasi dilakukan tidak hanya untuk menyampaikan tujuan tertentu tetapi juga untuk menciptakan kesenangan dan suasana yang nyaman, (3) Mempengaruhi sikap, berkomunikasi untuk mempengaruhi sikap orang lain dan berusaha agar orang lain memahami yang disampaikan dan dapat bersikap sesuai dengan petunjuk yang diberikan, (4) Memperbaiki hubungan, individu berkomunikasi untuk menciptakan hubungan dengan individu lain dan untuk memenuhi kebutuhan sosialnya dan yang ke, (5) Tindakan, merupakan penentu utama bagi keberhasilan komunikasi karena komunikan terpengaruh pada pesan yang sudah dipahaminya serta mewujudkannya dalam tindakan yang nyata.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Korelasi antara Kemampuan Beradaptasi dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling semester IV”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

- a. Mahasiswa masih memilih-milih teman di lingkungan kampus.
- b. Mahasiswa belum mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan baik.
- c. Mahasiswa masih terbawa kebiasaan saat di daerah sendiri dalam hal berkomunikasi.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas dapat di rumuskan masalah apakah terdapat korelasi antara kemampuan beradaptasi dengan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa semester IV Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Gorontalo?

## **1.4 Tujuan**

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian yakni mengetahui korelasi antara kemampuan beradaptasi dengan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa semester IV Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Gorontalo.

### **1.5 Manfaat**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang hubungan kemampuan beradaptasi dengan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa di jurusan bimbingan dan konseling.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak jurusan bimbingan dan konseling dan memecahkan masalah yang dialami oleh mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling dan menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya.